



## **Implementasi Program Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) dalam Membentuk Perilaku Moral Religius Siswa SMK NU Ma'arif Kudus**

Ana Faiqoh

IAIN Kudus

Surel [anafaiqoh7@gmail.com](mailto:anafaiqoh7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif Kudus 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif Kudus. Jenis penelitian ini merupakan *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampling menggunakan *nonprobability sampling* dengan penentuan menggunakan *purposive sampling* dengan informan sebanyak empat orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, pelaporan data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah: 1). Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan 2) Faktor yang mendukung dan menghambat Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Program Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) Dalam Membentuk Perilaku Moral Religius Siswa SMK NU Ma'arif Kudus adalah Faktor pendukungnya adalah tersedianya media bimbingan yang sesuai dengan isi materi BK, seperti tempat ibadah dan lain sebagainya sehingga ini akan dapat meningkatkan perilaku moral religius dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya tenaga bimbingan di sekolah,

kemampuan teknis bimbingan di sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, organisasi dan administrasi bimbingan.

**Kata Kunci:** Implementasi Program Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK), Perilaku Moral Religius Siswa.

### **ABSTRACT**

*The purposes of this research are : 1) To know the implementation of organisation operational program of guidance and counseling (POP BK) in forming the student's moral behavior of SMK NU Ma'arif Kudus, 2) To know the supporting and inhibiting factors of the implementation of organisation operational program of guidance and counseling (POP BK) in forming the student's moral behavior of SMK NU Ma'arif Kudus. The type of this research is field research by using qualitative approach. The sampling is using nonprobability sampling with determination using purposive sampling with informants are counted four people. Data collection Methods used were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques use the steps of data reduction, data presentation, data reporting and data verification. The results of this research are : 1) The implementation of organisation operational program of guidance and counseling through guidance and counseling activities is done by using three stages, namely guidance preparation, guidance implementation, and guidance evaluation. 2) The factors that support the the implementation of organisation operational program of guidance and counseling (POP BK) in forming the student's moral behavior of SMK NU Ma'arif Kudus are the availability of guidance media that appropriate with the contents of Guidance and Conselling (BK), such as places of worship and so forth that this will be able to improve religious moral behavior and student's ability to actualize their religiosity. While the inhibiting factors are lack of guidance in school, technical counseling ability in schools, less supportive facilities and infrastructure, organization and administration of guidance.*

**Keyword:** *Implementation of Operational Guidance And Counseling Program (POP BK), student's religious moral behavior*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini, kita sering dikejutkan oleh berita-berita melalui media masa, tentang pemberitaan peristiwa atau kejadian dengan pelaku utama para remaja. Pembentukan

komunitas remaja yang anarkis, kekerasan, tawuran antar pelajar, hingga pergaulan seks bebas adalah serangkaian peristiwa pemberitaan yang seolah-olah menjadi konsumsi masyarakat sekarang, sehingga pada akhirnya, orang tua mulai

khawatir dan cemas terhadap putra-putri mereka yang telah memasuki usia remaja.

Masa remaja merupakan fase peralihan dari kondisi kanak-kanak menuju fase dewasa, remaja senantiasa mencari jati diri dan pengenalan diri untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Para Ahli mengklasifikasikan bahwa usia remaja berkisar antara usia 13 sampai 18 tahun.<sup>1</sup> Dalam rangka pencarian jati diri, remaja mengalami pergolakan yang hebat dalam dirinya. Remaja ingin menunjukkan dan mensosialisasikan eksistensi dirinya dimasyarakat, akibatnya, ketika potensi tersebut tidak diarahkan secara benar, remaja akan melakukan deviasi atau penyimpangan-penyimpangan yang diluar aturan norma susila masyarakat dan agama.

Salah satu Berita terbaru datang dari Madura, seorang guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono, guru dari SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, meninggal dunia di rumah sakit dr Soetomo Surabaya. Beliau diindikasi meninggal dunia karena dianiaya oleh muridnya.<sup>2</sup>

Realitas perilaku moral menyimpang siswa ini perlu adanya pembinaan moral religius yang perlu dilakukan oleh sekolah melalui stakeholder yang ada di ekolah. Langkah ini sangat penting dilaksanakan

dalam rangka membentuk perilaku moral yang religius dalam hal ini memiliki perilaku sesuai tuntutan agama islam.

Reporter VOA Patsy Widakuswara mengatakan sejumlah berita Amerika termasuk pro kontra remaja Amerika soal senjata dan perubahan pola pemikiran remaja yang ada di amerika<sup>3</sup>. Peranan agama dalam membantu permasalahan remaja yang ingin menunjukkan ciri-ciri kedewasaan kepada lingkungan sosial. Perbedaan wacana oleh remaja pada dasarnya telah membentuk remaja dengan komunitasnya sendiri, pasalnya, ketika komunitas remaja tidak ada kontrol dan arahan yang sesuai dengan norma kesusilaan, remaja akan mengalami tekanan psikologis sehingga membentuk mereka menjadi remaja dengan perilaku tidak sopan, suka marah, penyimpangan seks, dan lain-lainnya, sehingga jauh dari tatanan sosial Agama.

Pada dasarnya, agama bisa masuk dalam komunitas remaja dengan menjadikan aktifitas keberagamaan yang mengisi ruang-ruang kosong remaja sebagai individu atau manusia dengan melalui pendekatan agama, sedikit banyak memberikan pengetahuan dan rasa ingin tahu serta penanaman konsep diri sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan di sekolah menjadi alternatif tersendiri bagi remaja dengan fungsi mendekatkan diri

<sup>1</sup> John W. Santrok, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 45.

<sup>2</sup> Rois Jajeli, "Cerita Siswa Aniaya Guru Di Sampang Hingga Meninggal Dunia," 2 Februari, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita->

siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia.

<sup>3</sup> Patsy Widakuswara, "Sapa Dunia VOA: Remaja Amerika Pro & Kontra Senjata," 26 Maret, 2018, <https://www.voaindonesia.com/a/sapa-dunia-voa-remaja-amerika-pro-kontra-senjata-/4316081.html>.

kepada Allah SWT. Selain itu, sekolah secara intensif memperlihatkan tingkah laku moral siswa dengan teliti agar menjadi pribadi yang luhur dan terhormat di mata Allah SWT dan manusia.<sup>4</sup>

Mobilitas waktu yang membawa manusia sampai pada zaman modern sekarang ini ternyata banyak menimbulkan efek negatif. Manusia didera oleh problem-problem kehidupan dan jatuh kedalam krisis-krisis nilai ke-Tuhanan, krisis mental atau kejiwaan, krisis moral atau akhlaq, dan krisis sosial.<sup>5</sup>

Menurut Richman dan Skalansky, seperti disebutkan oleh Sarlito WS, maksud dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah yaitu menginginkan kebebasan.<sup>6</sup> Sebenarnya kondisi semacam ini semakin mendukung dalam diri remaja untuk mencoba-coba merealisasikan suatu perbuatan moral, misalnya, berpakaian minim dan fulgar, tawuran, hubungan bebas, dan lain sebagainya. Klimaknya, remaja akan melakukan perlawanan dalam mewujudkan keinginannya ketika keinginan itu di tentang. Begitu pula dengan siswa smk nu maarif kudus yang sebagian besar seorang remaja, mau tidak mau akan terkena dampak dan pengaruh negatif dari perilaku remaja yang mengalami penyimpangan.

Di Era Zaman Modern Sekarang ini di mana Teknologi berkembang dengan pesat, hal ini diiringi dengan jumlah angka peserta didik yang semakin meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah siswa dari Smk nu ma'arif kudus. Setiap tahun jumlah alumni semakin bertambah. Kondisi di lingkungan sosial jumlah pertumbuhan lembaga pendidikan baru yang dapat menyerap tenaga kerja berbanding terbalik dengan jumlah lulusan. Kondisi yang demikian dapat mengakibatkan jumlah angka pengangguran semakin bertambah. Tantangan tersebut merupakan satu kondisi yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan yang ingin maju, karena pada tantangan tersebut juga terdapat peluang yang akan mendorong lembaga pendidikan untuk tetap eksis. Salah satu langkah yang di ambil oleh guru bimbingan konseling amk nu maarif kudus secara kreatif dan pro-aktif mencari peluang untuk meningkatkan diri, baik kualitas maupun kuantitas siswa dari SMK Ma'arif Kudus ke masyarakat. Upaya dimaksud adalah melakukan pembinaan siswa yang diupayakan pelaksanaan dilaksanakan di sekolah dengan target siswa dari siswa kelas X, XI dan XII SMK NU Ma'arif

Di antara penyebab merosotnya moral adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat serta tidak ada atau kurangnya markas-

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980), 21.

<sup>5</sup> A.H. Kahar Ustman, *Panduan Ketrampilan Konseling Religi*, 2000, 34.

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 74.

markas bimbingan terhadap moral remaja. Umat Islam di tengah-tengah era modernisasi, individualisme, dan pola hidup matrealistik seperti sekarang, khususnya umat Islam di Indonesia memang berada dalam konteks sosio-kultural, ruang-waktu dengan permasalahan yang telah terkodifikasi akibat gejala dari penumpukan problematika kehidupan, khususnya dalam segi permasalahan agama. Untuk itu pendidikan awal yang perlu ditanamkan khususnya kepada siswa yang menimba ilmu di sekolah adalah pendidikan moral. Pendidikan moral siswa dapat dibina melalui peribadatan atau keberagamaan yang dijalankan. Allah SWT berfirman di dalam Surat Al-Dzariyat Ayat 56. Pengertian ibadah dalam firman ini dirumuskan oleh para mufassirin dengan rumusan memenuhi perintah Tuhan dan mengasihani makhluk-Nya. Atas dasar firman ini, dapat difahami bahwa seluruh aktifitas makhluk, termasuk jin dan manusia adalah ungkapan keberagamaan. Dan ini adalah petunjuk lain jika dibandingkan dengan Firman Allah dalam Surat Al-Baqaraah Ayat 208. Kandungan Ayat ini dinyatakan dengan tegas agar orang beriman melaksanakan ajaran islam dengan utuh. Keberagamaan seseorang bisa tercerminkan dari aktifitas keagamaan yang dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh A. Kadir dalam bukunya Ilmu Islam Terapan pada bab kedua, bahwa keberagamaan merupakan respon terhadap wahyu yang telah diwujudkan dalam pelaksanaan Ajaran yang

nantinya dimaksudkan nilai ajaran bisa tercapai, bisa dikatakan bahawa, pelaksanaan ajaran tersebut berbentuk ibadah yang dilaksanakan. salah satu ibadah yang di maksud adalah ibadah goiru mahdhoh.

## B. PEMBAHASAN

Smk nu ma'arif kusus sebagai sekolah menengah kejuruan yang berwawasan global dan bertaraf international, telah berdiri sejak tahun 1990 yang bertempat di desa Prambatan Lor No 679 Kudus Jawa Tengah. Pada tiap Sabtu awal bulan, Guru, Staff Tata Usaha dan semua siswa baik kelas X sampai XII mengadakan senam sehat guna memberikan kebugaran badan supaya sehat dan memberikan refresing untuk mendukung nantinya proses belajar mengajar siswa - siswi Smk nu ma'arif kusus. program ini selalu berjalan nantinya untuk memberikan kebugaran bagi semua murid siswa siswi yang bersekolah di Smk nu ma'arif kusus sehingga tidak bosan untuk KBM nantinya. sabtu bergerak tidak hanya senam saja melainkan banyak cabang olahraga misalnya futsal, volly dan lain sebagainya sehingga memberikan sehat jasmani, sebelum mengawali proses bimbingan. Sekarang ini di Smk nu ma'arif kusus sendiri memiliki tenaga kependidikan yaitu: guru sebanyak 98 guru, tenaga TU sebanyak 35 karyawan, tenaga perpustakaan sebanyak 4 karyawan,

tenaga satpam sebanyak 1 karyawan dan tenaga penjaga sebanyak 1 karyawan.<sup>7</sup>

Untuk spesialisasi Bimbingan Konseling, terdapat 4 guru pembimbing. Pak bambang sebagai koordinator BK, bu sulasih, bapak surahmat dan bu fellina. Masing-masing guru BK memiliki anak asuh siswa sesuai dengan pembagian tugas oleh kepala sekolah di awal tahun pelajaran. Pembagian tersebut berdasarkan pertimbangan dari coordinator guru BK dan evaluasi binaan siswa tahun sebelumnya. Untuk menghasilkan anak didik dengan kualitas terbaik, smk nu ma'arif kudas memiliki manajemen tersendiri dalam pengelolaan peserta didik khususnya di bidang bimbingan dan konseling. Adapun visi Smk nu ma'arif kudas adalah membentuk Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama' yang berwawasan Global. Sedangkan Misi sekolah berisi tentang :

- a) Terlaksananya pendidikan Islami berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b) Terlaksanakannya bimbingan secara utuh jasmani dan rohani
- c) Tergalinya potensi siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi manusia yang unggul dalam iptek, mulia dalam berakhlak dan terampil dalam dunia kerja
- d) Menghasilkan Lulusan yang Kompeten dengan basis Religius, Sosial dan Berbudaya Industri.<sup>8</sup>

Sementara untuk tujuan dari sekolah yaitu ingin Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>9</sup>

Letak geografis Smk nu ma'arif kudas berada di dataran rendah dengan ketinggian 5-10 meter di atas permukaan laut. Sekolah berada di lingkungan pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi sekitar 85 % yang tepatnya di desa Prambatan Lor KM 02 sebelah selatan dari kantor ibu kota kabupaten kudas sekitar 27 Km. untuk bangunan gedungnya berada di pinggir jalan sebelah Timur Masjid Desa Prambatan Lor Kudus. Lokasi tersebut dianggap strategis mengingat akses yang mudah di tempuh dan berada di jalur jalan utama KUDUD – Jepara, yang mudah di akses masyarakat luas dan peserta didik yang ingin bersekolah di Smk nu ma'arif kudas. Smk nu ma'arif kudas memiliki lokasi gedung dan bangunan yang mudah di akses dan di jangkau oleh masyarakat luas.

## 2. Sumber Daya Manusia

Adapun data sumber daya manusia yang peneliti peroleh di Smk nu ma'arif kudas di bagi atas dua, yakni guru dan

<sup>7</sup> “Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Dikutip Tanggal 3 Mei 2018,”

<sup>8</sup> “Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Dikutip Tanggal 3 Mei 2018,”

<sup>9</sup> “Dokumentasi SMK NU Ma'arif Kudus Dikutip Tanggal 3 Mei 2018,”

karyawan dan siswa. Guru dan karyawan di sekolah menjadi ujung tombak dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Di lingkungan Smk nu ma'arif kudus, guru dituntut untuk selalu menanamkan nilai – nilai syari'ah agama islam dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru sebagai role model siswa memberikan pengajaran yang baik khususnya ke siswa smk nu ma'arif kudus.

Tenaga pengajar atau guru di Smk nu ma'arif kudus di bagi menjadi 3 kategori yaitu guru normatif, guru adaptif dan guru produktif. Guru normatif dan guru adaptif adalah guru guru mata pelajaran umum seperti guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru olah raga, guru agama dan termasuk juga guru bimbingan konseling. Sementara guru produktif adalah guru yang mengajarkan kelas bengkel khusus per masing – masing jurusan. Materi yang di sampaikan pun tergantung dari kompetensi keahlian yang di muat dalam jurusan masing – masing. Sebagai contoh jurusan mesin, memiliki latar pendidikan dan lulusan teknik pemesinan, dan demikian halnya dengan jurusan yang lainnya.

Berbicara dengan SDM untuk guru bimbingan konseling di Smk nu ma'arif kudus, di sekolah kita juga akan menemukan guru BK yang memiliki riwayat pendidikan sebagai guru BK. Mereka menyusun program tahunan, program semester dan rencana pemberian layanan sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat satuan

pendidikan SMK. Selain itu, sikap dan perilaku guru bimbingan konseling yang ramah, sabar dan sangat terbuka terhadap siswa menjadi aspek terpenting dalam membentuk karakter siswa SMK Ma'arif kudus. Guru BK selalu menjadi teman terbaik siswa dalam membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah, baik itu yang berkaitan dengan belajar, pribadi, karir dan social siswa.

Selain itu, tenaga kependidikan atau karyawan khususnya yang membantu guru BK di sekolah terdapat dua orang yang khusus membantu menyiapkan perangkat bimbingan guru BK. Berkaitan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Smk nu ma'arif kudus dapat di lihat di lampiran.

#### **a. Keadaan Siswa / Peserta Didik Smk nu ma'arif kudus**

Siswa atau peserta didik merupakan pribadi yang mandiri dan memiliki ciri – ciri khusus dan mampu mengembangkan potensi yang ada di dirinya dan di anggap juga mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Siswa Smk nu ma'arif kudus di dominasi oleh siswa laki - laki remaja yang dalam fase perkembangannya ingin menunjukkan aktualisasi dan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini di sebabkan karena perkembangan yang ada di dalam dirinya sebagai seorang remaja. Oleh karenanya, arahan dan bimbingan dari guru BK dirasa penting agar siswa tidak terjerumus ke arah yang negatif.

Siswa di smk nu ma'arif kudus terdiri atas berbagai macam golongan dan

karakter yang berbeda. hal ini di karenakan input siswa yang masuk kesekolah tidak hanya lulusan dari madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama yang berbasis islam, namu juga lulusan siswa menengah pertama yang lebih umum. Oleh karenanya, pengelolaan SDM siswa yang di lakukan oleh guru BK lebih bervariatif. Untuk siswa yang sudah memiliki basic pendidikan agama islam, guru BK lebih mudah mengarahkan dan lebih banyak mengingatkan norma ajaran agama yang sudah di terapkan di sekolah sebelumnya. Berbeda halnya dengan siswa dari sekolah yang umum, guru BK lebih khusu memberikan binaan, bimbingan dan arahan yang sesuai dengan culture budaya dan kebiasaan yang di terapkan di Smk nu ma'arif kudus. Kepada siswa yang berpendidikan umum, guru lebih banyak memberikan pembinaan. Hal ini di maksudkan agar supaya siswa baru mampu mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

### **3. Sarana dan Prasarana / Fasilitas Sekolah**

Salah satu factor pendukung terciptanya sekolah yang mampu meluluskan siswanya dengan bekal kompetensi keahlian yang sesuai adalah fasilitas dan sarana dan prasarana di sekolah. Di Smk nu ma'arif kudus, untuk gedung dan bangunan bisa memenuhi kapasitas siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah berusaha memenuhi fasilitas terbaik agar para siswa memperoleh pengajaran secara maksimal. Salah satu fasilitas yang

terpenuhi di sekolah juga rterdapat bantuan gedung dan alat praktek di bengkel sekolah dari industry - industry mitra di smknu ma'arif kudus.

Untuk beberapa bangunan yang didirikandan alat praktek terdapat bantuan dari perusahaan kolega sekolah. Seperti untuk jurusan mesin, sekolah memperoleh bantuan alat mesin cnc, milling dan *autocad* dan bantuan bangunan gedung lab dari PT Djarum Foundation. Di jurusan teknik kendaraan ringan memperoleh bantuan mobil dan beberapa part untuk praktek siswa dari PT Astra Daihatsu Motor. Untuk jurusan teknik sepeda motor mendapat bantuan motor dari pt Yamaha, jurusan teknik computer dan jaringan mendapat fasilitas dari PT Skyline dalam masih banyak bantuan yang lainnya.

Dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap baik itu ruang kelas, tempat ibadah, tempat praktek bengkel dan lain sebagainya, di harapkan mampu mentuntaskan pendidikan terbaik dengan adanya fasilitas untuk siswa yang lengkap. Di smk nu ma'arif kudus sendiri, pengembangan fasilitas belajar masih terus di kembangkan. Sementara untuk fasilitas ruangan bimbingan, guru bimbingan konseling memiliki ruangan khusus dalam rangka memfasilitasi peseerta didik dan memberikan layanan yang maksimal. Untuk plant lokasi gedung dan bangunan sekolah SMK NU Ma'arif Kudus bisa dilihat di lampiran.

Perilaku moral religius siswa merupakan cerminan dari pemaknaan

agama yang di fahami oleh siswa dan di tuangkan dalam bentuk tingkah laku yang muncul. Jika seorang siswa mampu menunjukkan perilaku dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang di atur oleh sekolah, maka seorang siswa tersebut mampu mengimplementasikan pengajaran dan binaan yang di lakukan oleh guru di sekolah. Siswa memiliki daya dorong yang besar dalam melakukan tindakan keseharian di lingkungan sekolah. Dengan adanya control dan arahan dari guru, diharapkan menjadi pendorong siswa dalam melakukan tindakan yang positif

Pada tanggal 3 Mei 2018, peneliti melakukan pengamatan proses layanan bimbingan dan konseling oleh Guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif yaitu melalui tahapan persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan. maka pelaksanaan Operasional Bimbingan dan konseling dilakukan sesuai implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan disampaikan ke

siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga dikatakan narasumber lain oleh Sri Sulasih selaku guru BK di sekolah bahwa Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh

---

<sup>10</sup> “Wawancara Dengan Bambang Rusmanto Selaku Koordinator BK SMK NU Ma'arif Kudus, Tanggal 3 Mei 2018,”

guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

Senada halnya apa yang dijelaskan oleh Surahmat Selaku Guru BK Smk nu ma'arif kudas yang mengatakan bahwa Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai

dengan RPL yang akan disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

### **Teknis Pelaksanaan POP BK Dalam Membentuk perilaku Moral Siswa**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, teknis pelaksanaan proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di Smk nu ma'arif kudas guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi sekolah. Berdasarkan visi dan misi sekolah

tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, Selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah di buat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah dilaksanakan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, Selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah di buat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah dilaksanakan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK

melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Guru BK menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai POP BK. Guru BK membuat Program tahunan, dimana materinya di sesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa. selain itu, program tahunan terinternalisasi dengan visi sekolah yaitu sekolah menengah kejuruan Nahdlatul Ulama' dan misi sekolah yaitu 1) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan amalan Islam Ahlusunnah wal jama'ah, 2) membentuk sikap nasionalisme yang kuat dan berakhlaqul karimah, 3) menjaadi sekolah percontohan dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan, 4) menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berwawasan global, dengan berbasis religius, sosial dan budaya industri. Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut dan program Tahunan yang telah di buat, selanjutnya guru BK membuat Program semester yang mana merupakan turunan dari Program Tahunan. Di program semester ini dipetakan waktu bimbingan siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah di berikan oleh kurikulum. Dari program semester yang telah dibuat, guru BK kemudian membuat satuan layanan bimbingan melalui Rencana Pelaksanaan Layanan (RTL). Setelah dilaksanakan bimbingan melalui rencana pelaksanaan bimbingan, guru BK melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian akhir.

Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah

memiliki maksud membantu siswa supaya mampu mencapai kemandirian dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa di sekolah, anak di rumah, dan teman di lingkungan sosialnya. Siswa di tuntut mampu menyelesaikan segala bentuk permasalahannya di bidang pribadi, karir, sosial dan belajarnya.

Oleh karenanya, di butuhkan adanya focus dari tujuan bimbingan dan konseling. Tujuan dilaksanakannya proses bimbingan dan konseling di sekolah antara lain membantu siswa supaya mampu menyelesaikan hal – hal berikut :

- a. Siswa Mampu memahami serta menerima diri dalam lingkungan sekolah, umah dan lingkungan pergaulannya
- b. Siswa Mampu merencanakan kegiatan penyelesaian selama belajar di sekolah perkembangan karir dan kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dengan baik
- d. Siswa mampumengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi di lingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan sosialnya.
- e. Siswa mampu mengaktualisikan diri dengan baik dan bertanggung jawab.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, ada beberapa hal yang menjadi simpulan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku

religius siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu persiapan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, dan evaluasi bimbingan. persiapan bimbingan diawali dengan perangkat yang disiapkan oleh guru BK, media serta materi bimbingan sesuai dengan RPL yang akan disampaikan ke siswa. Selain itu guru BK juga menyediakan media bimbingan, bagaimana strategi layanan, dan bagaimana bentuk evaluasi terakhirnya. Tahapan selanjutnya adalah Pelaksanaan bimbingan yang terkait dengan proses bimbingan dan konseling yang ingin dilaksanakan di kelas. Pertemuan ini membahas tentang waktu pelaksanaan serta kesiapan siswa dalam proses layanan bimbingan. Sebelum bimbingan dimulai guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kegiatan lapangan yang akan dilaksanakan hari ini sekaligus memberitahukan bahwa layanan bimbingan akan dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik lebih siap. Tahap ketiga, yakni evaluasi yang dilaksanakan oleh guru BK bersama – sama dengan siswa untuk menemukan akar masalah selama bimbingan dan konseling, dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

Faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Program Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling (POP BK) Dalam Membentuk Perilaku Moral Religius Siswa Smk nu ma'arif kudus adalah Faktor pendukungnya adalah tersedianya media

bimbingan yang sesuai dengan isi materi BK, seperti tempat ibadah, ruang kelas, ruang bimbingan konseling individu dan lain sebagainya sehingga ini akan dapat meningkatkan perilaku moral religius dan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan keberagamaannya. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya tenaga bimbingan di sekolah yaitu jumlah guru BK yang ada belum mampu memenuhi layanan bimbingan siswa, kemampuan teknis bimbingan di sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, organisasi dan administrasi bimbingan.

Senjata.” 26 Maret, 2018.

<https://www.voaindonesia.com/a/sapa-dunia-voa-remaja-amerika-pro-kontra-senjata-/4316081.html>.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980.
- Jajeli, Rois. “Cerita Siswa Aniaya Guru Di Sampang Hingga Meninggal Dunia.” 2 Februari, 2018.  
<https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia>.
- Santrok, John W. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2006.
- Ustman, A.H. Kahar. *Panduan Ketrampilan Konseling Religi*, 2000.
- Widakuswara, Patsy. “Sapa Dunia VOA: Remaja Amerika Pro & Kontra